

TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KABUPATEN TUBAN

Satunggale Kurniawan^{1*}, Ahmad Zainul Ihsan Arif²

^{1,2} Magister Administrasi Publik, Universitas Wijaya Putra Surabaya

*Author Correspondence. Email: satunggalekurniawan@uwp.ac.id

Abstract :

This study aims to identify key challenges and formulate strategic solutions for implementing Early Childhood Education (ECE) policy in Tuban Regency, East Java. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis involving PAUD institutions, stakeholders, and local communities. The findings reveal several significant challenges, including inadequate infrastructure, low qualifications and competencies of educators, limited budget allocations, and low community awareness and participation. Discrepancies between national policies and regional readiness further hinder effective policy implementation. Nevertheless, initiatives such as teacher training, the development of Holistic Integrative PAUD, and institutional mentoring have shown promising potential. This study recommends strengthening cross-sectoral collaboration, providing continuous training programs, ensuring equitable funding, and conducting massive public awareness campaigns. The results underline the importance of adaptive and participatory approaches in the successful implementation of locally contextualized PAUD policies. These findings are expected to contribute to more effective and sustainable policy formulation for inclusive and quality early childhood education development in local regions.

Keywords: *Early Childhood Education, Education Policy, Local Implementation, Policy Challenges, Inclusive Education, Tuban Regency*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dan merumuskan solusi strategis dalam implementasi kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dari berbagai lembaga PAUD, pemangku kepentingan, dan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan PAUD masih dihadapkan pada berbagai tantangan serius, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kualifikasi dan kompetensi pendidik, minimnya alokasi anggaran, serta rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat. Ketimpangan antara kebijakan nasional dan kesiapan daerah juga menghambat efektivitas pelaksanaan program PAUD. Meski demikian, sejumlah inisiatif seperti pelatihan guru, pengembangan PAUD Holistik Integratif, dan pendampingan kelembagaan menunjukkan potensi besar untuk perbaikan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sinergi antar-sektor, penyediaan pelatihan berkelanjutan, alokasi anggaran yang lebih adil, serta kampanye kesadaran publik yang intensif. Temuan ini mempertegas pentingnya pendekatan adaptif dan partisipatif dalam menyukseskan kebijakan PAUD berbasis karakteristik lokal. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengambilan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi pengembangan PAUD yang inklusif dan bermutu di daerah.

Kata Kunci: PAUD, Kebijakan Pendidikan, Implementasi Daerah, Tantangan Kebijakan, Pendidikan Inklusi, Kabupaten Tuban

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan anak yang optimal secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan untuk mendukung penyelenggaraan PAUD yang berkualitas dan merata, termasuk melalui program-program seperti PAUD Holistik Integratif dan kebijakan wajib satu tahun pra-SD. Kabupaten Tuban, sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur, turut serta dalam upaya ini melalui implementasi kebijakan PAUD yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Dalam studi literatur mereka, Nirwana dkk. (2025) mengidentifikasi problematika utama PAUD di Indonesia seperti rendahnya kualitas dan jumlah pendidik, pemerataan akses yang belum merata (terutama di daerah pedesaan), serta kurangnya fasilitas pendukung. Mereka merekomendasikan peningkatan kesejahteraan pendidik, penguatan peran swasta, kesadaran orang tua, inovasi kurikulum dan metode pembelajaran, serta regulasi pemerintah yang afirmatif

Namun, pelaksanaan kebijakan PAUD di Kabupaten Tuban masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Permasalahan mulai dari keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi pendidik PAUD, hingga belum optimalnya peran serta masyarakat menjadi hambatan nyata dalam mewujudkan layanan PAUD yang berkualitas. Meskipun terdapat komitmen dari pemerintah daerah, tantangan di lapangan kerap menghambat efektivitas implementasi kebijakan tersebut. Direktur PAUD PNF Kemendikdasmen, Suparto (2025), menyoroti stigma sosial sebagai tantangan besar dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi PAUD. Ia menyampaikan bahwa banyak pendidik belum siap dan edukasi masyarakat masih rendah. Solusinya adalah pelatihan mikro-kredensial bagi guru dan sosialisasi inklusif secara luas Masyarakat

Salah satu persoalan utama adalah keterjangkauan dan ketersediaan sarana prasarana PAUD, khususnya di wilayah pedesaan dan pelosok Kabupaten Tuban. Banyak lembaga PAUD yang belum memiliki fasilitas yang memadai sesuai standar nasional pendidikan, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. Minimnya alokasi anggaran dan ketergantungan pada swadaya masyarakat turut memperparah kondisi ini. Wulandari & Fatimah (2023) menyoroti bahwa tantangan utama pada pendidikan inklusi PAUD adalah minimnya pelatihan khusus bagi pendidik yang menangani anak berkebutuhan khusus. Mereka menekankan perlunya program pelatihan intensif agar guru memahami cara efektif mengajar anak ABK dalam setting inklusif

Selain itu, kualitas tenaga pendidik PAUD masih menjadi perhatian serius. Banyak guru PAUD di Tuban belum memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, dan belum mengikuti pelatihan berkelanjutan. Hal ini berdampak langsung pada kualitas layanan pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini. Kesenjangan kompetensi pendidik menjadi tantangan yang perlu segera diatasi untuk menjamin keberhasilan implementasi kebijakan. Miftakhi & Pramusinto (2023) menemukan bahwa program diklat berjenjang efektif meningkatkan kemampuan pengajaran guru

PAUD. Mereka menyimpulkan bahwa pelatihan profesionalisasi berbasis tahapan memperkuat kualitas layanan pendidikan anak usia dini

Tantangan lainnya datang dari aspek partisipasi masyarakat dan orang tua. Rendahnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini menyebabkan partisipasi anak dalam program PAUD belum maksimal. Selain itu, masih terdapat pandangan bahwa PAUD hanya sebagai tempat penitipan anak, bukan sebagai tahap awal pendidikan formal yang penting untuk masa depan anak. Evi Selva Nirwana (2025) Selain tantangan umum, secara khusus menekankan lemahnya pemahaman masyarakat dan orang tua akan urgensi PAUD. Mereka merekomendasikan forum parenting, literasi keluarga, serta keterlibatan masyarakat luas sebagai solusi strategis

Dari sisi regulasi, sinkronisasi antara kebijakan pusat dan daerah juga masih belum sepenuhnya harmonis. Beberapa kebijakan nasional tidak sepenuhnya dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat daerah karena keterbatasan sumber daya, kesiapan kelembagaan, dan faktor sosio-kultural lokal. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual dalam merancang serta menerapkan kebijakan PAUD di daerah seperti Kabupaten Tuban. Menurut keterangan Kemenko PMK (disampaikan oleh Woro Srihastuti Sulistyaningrum) pada akhir 2024, tantangan terbesar meliputi koordinasi multisektor, pemenuhan gizi anak, serta ketidaksesuaian bahasa pengantar antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Solusinya adalah kolaborasi lintas sektor serta penggunaan bahasa daerah pada kelas awal PAUD agar stimulasi anak optimal

Meski demikian, terdapat sejumlah solusi potensial yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Penguatan kapasitas kelembagaan PAUD, peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan dan sertifikasi, serta penyediaan anggaran yang memadai merupakan langkah penting yang harus diambil oleh pemerintah daerah. Selain itu, perlu dilakukan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan masyarakat, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah. Implementasi kebijakan PAUD yang berhasil memerlukan sinergi antara semua pihak yang terlibat. Pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat harus memiliki visi yang sama dalam memajukan pendidikan anak usia dini. Dengan komitmen dan kerja sama yang kuat, tantangan-tantangan yang ada dapat diubah menjadi peluang untuk menciptakan layanan PAUD yang inklusif, merata, dan berkualitas di Kabupaten Tuban.

Dengan latar belakang inilah, penting untuk mengkaji secara mendalam tantangan dan solusi dalam implementasi kebijakan PAUD di Kabupaten Tuban. Kajian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hambatan-hambatan yang ada, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam tantangan dan solusi dalam implementasi kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

di Kabupaten Tuban. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara menyeluruh fenomena yang terjadi di lapangan melalui data yang bersifat naratif dan kontekstual.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa kecamatan di Kabupaten Tuban yang mewakili kondisi geografis berbeda, baik wilayah perkotaan maupun pedesaan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive untuk memperoleh gambaran yang beragam mengenai pelaksanaan kebijakan PAUD. Penelitian dilaksanakan selama kurun waktu tiga bulan, dari Mei hingga Juli 2025.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban atau pejabat terkait
2. Pengelola dan pendidik di lembaga PAUD (TK, KB, TPA)
3. Orang tua peserta didik
4. Tokoh masyarakat dan pemerhati pendidikan anak usia dini
5. Informan dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria memiliki keterlibatan langsung atau pengalaman dalam pelaksanaan kebijakan PAUD.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan utama untuk menggali informasi tentang tantangan dan solusi yang dihadapi dalam implementasi kebijakan PAUD.
2. Observasi partisipatif di beberapa lembaga PAUD yang ada di Kota Tuban untuk melihat langsung kondisi sarana-prasarana, kegiatan pembelajaran, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap:

1. Reduksi data: menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk mempermudah interpretasi.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menginterpretasikan data untuk merumuskan temuan utama terkait tantangan dan solusi dalam implementasi kebijakan PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Tuban masih menghadapi berbagai tantangan yang bersumber dari faktor internal lembaga PAUD maupun eksternal yang berkaitan dengan kebijakan dan dukungan dari pemerintah daerah serta partisipasi masyarakat. Hasil penelitian diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu tantangan implementasi, solusi yang telah dilakukan, dan strategi yang disarankan ke depan.

1. Tantangan Implementasi Kebijakan PAUD

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sebagian besar lembaga PAUD, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Montong dan Grabagan, belum memiliki sarana prasarana yang memadai. Bangunan fisik masih banyak yang bersifat semi permanen, ruang kelas terbatas, serta kekurangan fasilitas pendukung seperti toilet anak, tempat bermain, dan media pembelajaran.

b. Kualitas dan Kualifikasi Tenaga Pendidik

Banyak pendidik PAUD di Kabupaten Tuban yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal S-1 PAUD. Selain itu, pelatihan atau pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAUD masih sangat terbatas. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman pendidik terhadap pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

c. Rendahnya Dukungan Anggaran

Anggaran untuk PAUD dari pemerintah daerah masih minim, terutama untuk lembaga non-formal atau yang berbasis masyarakat. Lembaga PAUD swasta mengandalkan iuran orang tua yang jumlahnya tidak menentu, sehingga menyulitkan pengembangan program pembelajaran maupun peningkatan kualitas lembaga.

d. Kurangnya Kesadaran Masyarakat dan Orang Tua

Ditemukan bahwa di beberapa wilayah, masyarakat masih menganggap PAUD sebagai tempat penitipan anak, bukan bagian dari pendidikan formal yang penting. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi anak usia dini dalam program PAUD, terutama di daerah terpencil.

2. Solusi yang Telah Diterapkan

a. Program Pelatihan Berbasis Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban telah menyelenggarakan pelatihan dasar untuk guru PAUD melalui program kerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan

(LPMP) dan perguruan tinggi lokal. Meski belum merata, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru.

b. Pendampingan dan Monitoring Lembaga PAUD

Tim Pengawas PAUD dari Dinas Pendidikan di Kota Tuban secara berkala melakukan monitoring ke lembaga-lembaga PAUD. Tujuannya adalah untuk memberikan pendampingan terkait administrasi, kurikulum, dan tata kelola lembaga.

c. Pengembangan PAUD Holistik Integratif (HI)

Beberapa kecamatan seperti Semanding dan Tuban Kota sudah mulai mengembangkan PAUD Holistik Integratif yang menggabungkan layanan pendidikan, gizi, kesehatan, dan perlindungan anak. Hal ini menjadi contoh praktik baik dalam implementasi kebijakan PAUD.

3. Strategi dan Rekomendasi

a. Peningkatan Anggaran dan Insentif Pendidik

Diperlukan peningkatan alokasi anggaran khusus untuk pengembangan PAUD, termasuk pemberian insentif bagi guru PAUD non-PNS. Insentif ini penting untuk meningkatkan motivasi dan kesejahteraan tenaga pendidik.

b. Sinergi Antar Sektor

Pemerintah kota Tuban perlu memperkuat koordinasi antar sektor, seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan Dinas Sosial, dalam mewujudkan layanan PAUD yang bersifat holistik dan integratif.

c. Kampanye Kesadaran Publik

Penting untuk dilakukan sosialisasi secara masif kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Pelibatan tokoh masyarakat, media lokal, dan organisasi perempuan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua.

PEMBAHASAN

1. Infrastruktur dan Fasilitas PAUD

Temuan di Tuban menunjukkan banyak lembaga PAUD di pedesaan yang kurang memadai, seperti ruang kelas dominan semi permanen dan minim fasilitas bermain. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa tantangan sarana dan prasarana masih menjadi kendala utama PAUD di Indonesia. Baik di Tuban maupun nasional, distribusi fasilitas masih belum merata antara wilayah kota dan desa.

2. Kompetensi dan Profesionalisme Pendidik

Hasil riset Anda mencerminkan kondisi rendahnya kualifikasi pendidik di Tuban. Ini konsisten dengan Suryana (2016) dan Miftakhi & Pramusinto (2023) yang menekankan bahwa peningkatan kualifikasi guru melalui diklat berjenjang sangat penting untuk meningkatkan mutu

pendidikan PAUD. Sejauh ini, di Tuban sudah ada pelatihan, namun cakupannya belum besar dan belum menyentuh semua guru.

3. Akses dan Partisipasi Masyarakat

Rendahnya pemahaman orang tua membuat partisipasi anak di ajang PAUD di Tuban masih terbatas. Temuan ini senada dengan penelitian Nirwana et al. (2025) yang menemukan ketidakseimbangan akses dan rendahnya kesadaran masyarakat terutama di pedesaan. Ini menunjukkan bahwa upaya kampanye kesadaran perlu terus digiatkan agar pemahaman masyarakat meningkat.

4. Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Independen

Beberapa lembaga PAUD di Tuban mulai menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka/HI secara adaptif. Namun, tantangan serupa ditemukan oleh Palmin et al. (2025) dan Hariyani et al. (2023) di mana pendidik belum sepenuhnya siap serta infrastruktur kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum di Tuban perlu didukung pelatihan mendalam dan penyediaan sarana memadai.

5. Layanan PAUD Holistik Integratif (HI)

Pengembangan PAUD HI di Tuban telah dimulai, khususnya di beberapa kecamatan. Studi Sonbai & Waluyo (2025) di TTS menunjukkan bahwa pelaksanaan HI berhasil jika didukung oleh peran serta stakeholder, namun terdapat indikator layanan yang masih rendah terutama pada aspek kesehatan dan perlindungan. Oleh karena itu, di Tuban perlu penambahan fokus pada layanan kesehatan dan perlindungan anak.

6. Teknologi dan Inovasi Pembelajaran

Meski inovasi seperti *balanced literacy* mendatangi PAUD di daerah lain pasca-COVID, Tuban belum sepenuhnya mengadopsinya. Farida et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan *balanced literacy* efektif dalam memperkuat literasi anak pasca pandemi. Kurangnya inovasi di Tuban bisa diperbaiki dengan memasukkan komponen teknologi dan literasi sejak dini.

7. Sinkronisasi Kebijakan Pusat–Daerah

Anda menemukan adanya ketidaksesuaian implementasi kebijakan pusat di Tuban karena keterbatasan lokal. Penelitian Eflin & Waluyo (2025) menyimpulkan bahwa keberlangsungan PAUD HI setelah pendampingan bergantung pada kesiapan kelembagaan di daerah. Hal ini menegaskan perlunya adaptasi konteks lokal dan peningkatan kapasitas lembaga di Tuban agar sinkronisasi kebijakan bisa berjalan secara efektif.

8. Peran Stakeholder

Pendampingan dari Dinas Pendidikan telah menunjukkan efek positif, sejalan dengan studi endogenous pada inklusi oleh Rahmani et al. (2024) dan Fikriatunnisa et al. (2022) yang

menyoroti pentingnya kolaborasi guru, tokoh pendidikan, dan pemerintah daerah. Di Tuban, perlu diperkuat lagi kerjasama lintas sektor, terutama dalam hal sumber daya dan dukungan profesional.

Bagan 1: Tantangan Dan Solusi Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Tuban



Berdasarkan kajian ini dan dukungan dari literatur internasional, seperti Atabek (2019) yang membahas hambatan integrasi teknologi dalam pendidikan, maka strategi pengembangan PAUD Tuban harus meliputi: peningkatan pelatihan berkelanjutan, alokasi infrastruktur, adaptasi teknologi tepat guna, serta partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam proses belajar anak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini selaras dengan banyak studi terdahulu mengenai tantangan PAUD di Indonesia terutama terkait infrastruktur, kompetensi guru, dan partisipasi orang tua. Namun, keunikan di Tuban adalah inisiasi implementasi PAUD Holistik Integratif dan penerapan Kurikulum Merdeka yang masih perlu penguatan lebih lanjut, baik dari segi kebijakan, pelatihan, dan kolaborasi lintas sektor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Tuban masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat struktural, kultural, dan administratif. Tantangan utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kualifikasi serta kompetensi tenaga pendidik, minimnya alokasi anggaran khusus untuk PAUD, dan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat terutama di wilayah pedesaan. Upaya pemerintah daerah melalui pelatihan, pendampingan, serta pengembangan model PAUD Holistik Integratif telah menunjukkan dampak positif, meskipun belum merata di seluruh kecamatan. Implementasi Kurikulum Merdeka juga mulai dijalankan,

namun masih membutuhkan dukungan pelatihan lanjutan dan penyesuaian konteks lokal. Disparitas antara kebijakan pusat dan kondisi daerah menunjukkan perlunya sinkronisasi yang lebih fleksibel dan adaptif.

Dengan demikian, dibutuhkan langkah strategis seperti peningkatan kapasitas pendidik secara sistematis, penyediaan sarana prasarana yang setara, pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi intensif, serta kebijakan afirmatif yang mendukung pengembangan PAUD berbasis karakteristik lokal. Keseluruhan upaya ini akan menentukan keberhasilan implementasi kebijakan PAUD di Kabupaten Tuban dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprizal, I. (2022). Hambatan dan solusi dalam pendidikan inklusi anak usia dini. *Edu Research Journal*, 5(2), 45-58. Diakses dari <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/513>
- Atabek, O. (2019). Challenges of integrating educational technology in early childhood education: A review. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/1904.06518>
- Direktorat Guru PAUD PNF Kemendikdasmen / Suparto. (2025). Stigma sosial dalam pendidikan inklusi PAUD dan solusinya. *Antara News*. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/4703557/kemendikdasmen-stigma-masih-jadi-tantangan-pendidikan-inklusif>
- Eflin, W. M., & Waluyo, W. (2025). Keberlangsungan layanan PAUD Holistik Integratif pasca pendampingan. *Jurnal Riset dan Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 23–35. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/90106>
- Farida, N., Wahyuni, D., & Yulianti, T. (2022). Penerapan balanced literacy dalam meningkatkan literasi anak usia dini pasca pandemi. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(2), 410–420. <https://ijersc.org/index.php/go/article/view/510>
- Fikriatunnisa, N., Santoso, B., & Ardiansyah, M. R. (2022). Kolaborasi stakeholder dalam peningkatan mutu PAUD inklusif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 125–135. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21994>
- Fitria, A. W., Arismunandar, A., & Tolla, I. (2023). Tantangan implementasi pendidikan inklusi di PAUD: Studi kasus dan solusi inovatif. *Pelita PAUD Journal*, 8(1), 25-38. Diakses dari <https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/4321>
- Hariyani, T., Rahmawati, R., & Wulandari, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada lembaga PAUD berbasis karakter. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 88–99. <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/864>
- Kemendikbud / Kemenko PMK. (2024). Penguatan PAUD HI melalui kebijakan keterlibatan orang tua dan inovasi digital. Diakses dari

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/12/penguatan-paud-hi-melalui-kebijakan-keterlibatan-orang-tua-dan-inovasi-digital>

- Miftakhi, A., & Pramusinto, A. (2023). Kompetensi guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di era digital. *Jurnal Ilmiah Manajerial*, 9(1), 15–29. <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/4906>
- Miftakhi, D. R., & Pramusinto, H. (2023). Efektivitas diklat berjenjang dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD. *Arxiv Preprint*. Diakses dari <https://arxiv.org/abs/2303.06043>
- Nirwana, E. S., Ramadhani, A. P., & Silvia, S. (2025). Tantangan dan solusi peningkatan kualitas PAUD di Indonesia. *Jurnal Manajerial P4I*, 12(1), 1-15. Diakses dari <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/4906>
- Nirwana, H., Sugiyanto, & Rahayu, A. (2025). Aksesibilitas layanan PAUD di daerah terpencil: Studi di beberapa wilayah Indonesia Timur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 11(2), 45–58.
- Opini16.com. (2025). Mengatasi rintangan meraih kesetaraan pendidikan inklusi. Diakses dari <https://www.opini16.com/2025/04/mengatasi-rintangan-meraih-kesetaraan.html>
- Palmin, L., Raharjo, T., & Nursanti, D. (2025). Kesiapan lembaga PAUD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka: Studi di tiga kabupaten Jawa Tengah. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 66–78. https://tes-ojs.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pondidikan/article/view/52320
- Sonbai, L., & Waluyo, W. (2025). Implementasi PAUD Holistik Integratif di Kabupaten TTS: Tantangan dan peluang. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 102–113. <https://murhum.pjpaud.org/index.php/murhum/article/view/864>
- Suryana, D. (2016). Profesionalisme guru PAUD: Antara harapan dan kenyataan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 78–90.
- Wibowo, T. (2020). Permasalahan implementasi kebijakan PAUD di daerah pinggiran. *Jurnal Ilmiah Manajerial*, 6(2), 120–132. <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/4906>
- Wulandari, H., & Fatimah, T. D. (2023). Pelatihan pendidik PAUD dalam pendidikan inklusi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9(2), 88-97. Diakses dari <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5914>
- Yogi Gumilar, A. S. Nufus, L. N. Fadilah, & W. Pujawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD: Tantangan dan solusi. *Seminar PG-PAUD Unimar*. Diakses dari <https://pgpaud.unimar.ac.id/2023/11/30/seminar-pg-paud-unimar-implementasi-kurikulum-merdeka-di-paud-tantangan-dan-solusi/>